

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Februari 2020, wabah Covid-19 telah menyebar di Indonesia. Berbagai perubahan telah terjadi dalam kehidupan masyarakat di berbagai bidang sejak Indonesia dilanda virus corona. Ekonomi merupakan salah satu bidang yang paling terdampak dari epidemi ini. Semua negara di dunia sebenarnya terpaksa meninggalkan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya untuk memerangi pandemi COVID-19 dengan memobilisasi semua sumber daya dan menggantinya dengan strategi darurat karena evolusi bencana kesehatan yang berdampak pada ekonomi global. Pandemi (19), menurut Muhyiddin (2020). Menjaga jarak fisik, atau menjaga jarak aman antar manusia dan menghindari kerumunan, adalah salah satu taktik yang dibuat untuk menghentikan penyebaran wabah Covid-19. (Nabilah, 2020).

Sebagian besar negara di seluruh dunia telah mengalami penurunan kinerja ekonomi dan gangguan pada tatanan sosial sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Dampak yang signifikan juga dirasakan oleh perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami hambatan komersial menjadi salah satu perusahaan yang merasakan dampaknya (Asri C. P., 2021). Banyak UMKM di industri jasa dan produksi saat ini menghadapi sejumlah kesulitan sebagai akibat dari epidemi ini, termasuk penurunan omzet yang tajam, kurangnya klien, kesulitan menemukan bahan baku, dan masalah dengan promosi produk. Berkurangnya transaksi jual beli merupakan faktor utama penurunan omzet yang cukup besar. Karena tidak ada pergerakan masyarakat di daerah metropolitan, tidak ada penjualan produk UMKM (Venesia, 2022).

Pembatasan yang diberlakukan menghambat akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar. Inovasi dalam "meracik" taktik untuk menyelamatkan banyak nyawa dengan tetap memberlakukan pembatasan sosial yang ketat, sementara juga harus menyelamatkan perekonomian dari bencana akibat pandemi, sangat dibutuhkan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, ada sekitar 37.000 UMKM yang terdampak oleh pandemi ini. Dari jumlah tersebut, 56% melaporkan

penurunan penjualan, 22% mengalami masalah pembiayaan, 15% mengalami masalah distribusi, dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku (Pakpahan, 2020).

Pemerintah harus beradaptasi dengan era tatanan baru, yang sering dikenal sebagai era New Normal, setelah PSBB berakhir. Melanjutkan aktivitas sehari-hari dengan tetap melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 menjadi ciri khas New Normal. Istilah "New Normal" merujuk pada rutinitas, kebiasaan, dan perilaku baru yang mengedepankan hidup bersih dan sehat. Bagi para pelaku UMKM, era New Normal menawarkan peluang dan tantangan untuk membangun kembali usaha mereka yang sempat melambat akibat PSBB selama beberapa bulan sebelumnya. Untuk memanfaatkan potensi dan mengatasi hambatan yang dihadirkan oleh era New Normal saat ini, perusahaan UMKM harus mengidentifikasi pendekatan pemasaran terbaik. Telah ditetapkan bahwa UMKM masih diizinkan untuk beroperasi selama PSBB diberlakukan (Venesia, 2022).

Sektor UMKM perlahan-lahan berupaya untuk pulih selama masa New Normal ini dan mulai secara aktif mengeksplorasi metode-metode baru dalam upaya bertahan atau mengatasi kesulitan. Mayoritas UMKM mulai menggunakan teknologi digital. Sebenarnya, Indonesia saat ini sudah menggunakan sistem digital yang sudah ada sejak lama. Namun, para pelaku usaha baru mulai memahami hal ini setelah pandemi Covid-19. Pada kenyataannya, mereka seperti tersadar dari tidur panjangnya. Mereka baru saja menyadari bahwa memiliki akses ke sistem digital adalah sebuah keharusan. Dalam setiap bisnis, sistem digital adalah kebutuhan yang sangat penting. Solusi utama untuk masalah yang muncul dalam bisnis adalah teknologi digital, big data, dan internet (Venesia, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi D.I. Yogyakarta juga terkena dampak dari epidemi Covid-19. Penurunan pendapatan UMKM paling berdampak pada UMKM. Pendapatan UMKM DIY mengalami penurunan hingga 80%. Pendapatan UMKM turun hingga 80% antara pertengahan Maret dan Juni 2020, dari Rp19,3 miliar menjadi Rp3 miliar (Evani, 2020). Usaha kecil dan menengah (UKM) terkena dampak signifikan dari COVID-19, terutama dalam hal penurunan penjualan dan koperasi, yang mengakibatkan guncangan ekonomi akibat

pandemi. Langkah-langkah lockdown segera menghentikan aktivitas ekonomi, menurunkan permintaan, dan merusak sistem pasokan global (Hamanay, 2021).

Menurut data Bapenas, Provinsi Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah UMKM terdampak tertinggi ketiga. Sebanyak 2.535 responden UMKM berpartisipasi dalam survei yang dilakukan pada Agustus-September 2020. Data dari responden survei dampak COVID-19 yang dilakukan oleh ABDSI pada awal pandemi digunakan untuk membuat kerangka sampel.

Tabel 1.1. UMKM di Seluruh Indonesia yang terdampak pandemic covid-

19

Propinsi	Mikro	Kecil	Menengah	Total
Aceh	62	55	6	123
Sumatera Utara	129	25	3	157
Sumatera Barat	94	34	11	139
Jawa Barat	191	111	22	324
DI Yogyakarta	184	123	11	318
Jawa Timur	223	149	26	398
Bali	42	21	10	73
NTT	215	30	6	251
Kalimantan Barat	207	40	15	262
Kalimantan Tengah	46	15	0	61
Kalimantan Utara	0	2	0	2
Sulawesi Tengah	57	30	2	89
Sulawesi Selatan	57	41	9	107
Sulawesi Tenggara	9	7	0	16
Maluku	112	37	1	150
Papua Barat	11	1	0	12
Papua	24	18	11	53
Total	1.663	739	133	2.535
	65,60%	29,20%	5,20%	100,00%

Sumber: (Bapenas, 2020)

Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Propinsi mengalami dampak yang cukup besar karena menempati peringkat ke 3 terbanyak yang mengalami dampak pandemic covid-19. Dalam mengatasi pandemic Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Propinsi D.I. Yogyakarta tidak tinggal diam dan tetap berupaya memberikan pelayanan publik diberbagai bidang dengan semaksimal mungkin walaupun ditengah pembatasan tatap muka (Nabilah, 2020). Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat

DISKOP UKM DIY merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat DIY. Dinas Koperasi dan UKM DIY dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemerintah D.I. Yogyakarta membuat aplikasi guna mengatasi permasalahan penurunan pendapatan UMKM akibat dampak pandemic yaitu aplikasi Si Bakul. Si Bakul Jogja, merupakan akronim dari Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan UKM DIY. Si Bakul Jogja diluncurkan pada tahun 2019. Si Bakul Jogja adalah Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Pelaku Usaha di DIY yang merupakan salah satu program terpadu dari Pemda DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM (KUKM) DIY. Si Bakul Jogja yang baru menapaki usia dua tahun masuk dalam finalis Program Inovasi dari Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB) RI pada 2021 (Dinar, 2021). SiBakul MarketHUB adalah layanan yang ditujukan oleh UMKM, UKM yang sudah menjadi mitra SiBakul dan berniat untuk mendapatkan dukungan terkait pemasaran dengan fasilitas bebas ongkos kirim. Pada layanan ini juga disediakan pembinaan UKM dalam melayani konsumen (SiBakulJogja, 2022). Saat ini yang sudah menjadi mitra Si Bakul Jogja sejumlah 308.778 mitra. Total pengguna Aplikasi Si Bakul Jogja sebanyak 3.389 pengguna (Dinas UMKM Jogja, 2022).

**Tabel 1.2. Jumlah UMKM yang tergabung menjadi mitra Si Bakul
Jogja**

Kabupaten	Jumlah
Kabupaten Bantul	90.896
Kabupaten Gunung Kidul	57.606
Kabupaten Kulon Progo	37.104
Kabupaten Sleman	83.789
Kota Yogyakarta	39.383
Total	308.778

Sumber: (sibakuljogja, 2022)

SiBakul Jogja merupakan bentuk digitalisasi model Pembinaan Sirkular DISKOP UKM DIY bagi pelaku Koperasi dan UMKM di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Transformasi Digital meliputi kegiatan Pendataan dan Klastering, Penumbuhan Koperasi dan UKM, Pelatihan, Pembinaan, Fasilitasi, Konsultasi dan Pendampingan (Sibakuljogja.com). Era digital telah membuat manusia memasuki gaya hidup baru. Produk-produk baru bermunculan, toko-toko online, media berita, foto digital, musik, dan jasa-jasa lainnya yang harapannya semakin canggih teknologi masa kini dapat membuat perubahan besar bagi dunia (Kasali, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh eric (2022) menjelaskan bahwa kemampuan TI dengan kehadiran langsung dari Transformasi Digital memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM. Sehubungan dengan kinerja UMKM, digitalisasi secara efektif dapat menyebarkan sumber daya berbasis TI bersama-sama dengan sumber daya UMKM, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, diperlukan untuk mendorong ke arah yang lebih besar. Teknologi yang dapat menjadi kompetensi inti dan sumber pencapaian kinerja UMKM yang unggul yang relevan di dalam atau di luar situasi saat ini.

Melihat besarnya kontribusi UMKM Propinsi D.I.Yogyakarta pada perekonomian di D.I.Yogyakarta, maka untuk dapat memulihkan ekonomi D.I.Yogyakarta dengan melalui pemulihan UMKM. Hal ini tentunya tak lepas dari peran berbagai pihak baik dari pemerintah dan tentunya UMKM itu sendiri. Strategi pendapatan diperlukan guna mengatasi permasalahan UMKM. Penelitian ini akan meneliti tentang Analisis Dampak Aplikasi Si Bakul Jogja Terhadap Pendapatan Umkm Di Era New Normal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19?

3. Bagaimana pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi Si Bakul Jogja terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Si Bakul Jogja terhadap pendapatan pada UMKM pengguna aplikasi Si Bakul Jogja Propinsi D.I.Yogyakarta setelah pandemic covid-19.

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada variable modal, lama usaha, jenis usaha, penggunaan aplikasi dan Pendapatan UMKM Propinsi D.I.Yogyakarta.
2. Penelitian ini dibatasi pada UMKM yang terdaftar di SiBakul

E. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang pengaruh penggunaan aplikasi Si Bakul Jogja terhadap Pendapatan UMKM Propinsi D.I.Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berharap mampu melengkapi studi berkaitan tentang Pendapatan UMKM dalam pemulihan ekonomi setelah pandemic covid-19, bagi peneliti diharapkan bisa dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Civitas Akademia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk melengkapi studi mengenai penggunaan aplikasi Si Bakul Jogja Pendapatan UMKM dalam pemulihan ekonomi setelah pandemic covid-19.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan membantu masyarakat untuk mengetahui tentang aplikasi Si Bakul Jogja.